

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah modal kemajuan dan perkembangan bangsa serta memerlukan sebuah investasi jangka panjang.¹ Sehingga pendidikan adalah hal penting untuk masa depan bangsa yang baik. Adanya pendidikan dapat membuat manusia bisa mengetahui apa yang tidak dia ketahui sebelumnya. Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini sehingga bisa terus belajar tentang sesuatu yang belum diketahui. Pada undang-undang dan amanat pancasila 1945, menyebutkan bahwa bangsa indonesia berkeinginan untuk menjadi suatu bangsa yang memiliki peran penting serta disegani dan menjadi suatu bangsa yang berkembang serta maju dan memiliki peran besar terhadap dunia. Hal demikian dapat terwujud apabila bangsa indonesia meningkatkan kualitas pendidikan sumber daya manusianya.² Sebab berkualitasnya suatu bangsa dilihat apabila pendidikannya maju dan rendahnya suatu bangsa apabila kualitas pendidikannya rendah. Namun, hingga saat ini indonesia masih menghadapi berbagai persoalan di bidang pendidikan yang belum menemukan solusi tuntas. Salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan dan pencapaian belajar siswa. kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnya fungsi pendidikan di indonesia.

¹ "Petrina Gabriella, Hendy Tannady, *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru*," t.t.

² Endy Eros, "Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah," . . *Jurnal Publikasi Dan Birokrasi* 1, no. 1 (2014).

Peningkatan mutu pendidikan akan berpengaruh langsung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, pada akhirnya turut mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Namun saat ini rendahnya prestasi belajar peserta didik masih terjadi di Indonesia. Adanya prestasi belajar yang kurang optimal tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar menurut Slamet secara umum, hal ini mencakup beberapa faktor utama yaitu internal dan eksternal, menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kompetensi dapat diartikan sebagai penguasaan berbagai kemampuan, nilai, dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman, yang memungkinkan guru menjalankan proses pembelajaran secara profesional. Oleh karena itu, faktor guru, baik dari segi kompetensi maupun motivasi, menjadi aspek penting yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan, di mana tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan berada di pundaknya. Oleh sebab itu, guru perlu terus mengembangkan pemahaman teori serta keahlian teknis yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Saat ini, sekolah menghadapi persaingan yang bersifat internasional, baik dari sekolah negeri maupun swasta. Karena itu, profesional guru harus didukung oleh motivasi kerja yang tinggi agar pengembangan kurikulum di sekolah dapat berjalan efektif. Hal ini terjadi ketika guru memiliki keinginan kuat, rasa tanggung jawab, minat, penghargaan, serta komitmen untuk terus

meningkatkan diri dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan demikian, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat profesional dan motivasi kerja guru.³

Hal tersebut sejalan dengan hasil PISA (*programe for international student assessment*) pada tahun 2018 yang menjelaskan bahwa prestasi belajar di Indonesia dalam ranah literasi, sains dan matematika berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang disurvei.⁴ Selain itu, berdasarkan data yang dipublikasi oleh *world population review* pada tahun 2021, tingkat pendidikan Indonesia berada pada posisi ke-54 dari total 78 negara-negara yang terdaftar dalam pemeringkatan tingkat pendidikan diseluruh dunia.⁵

Salah satu komponen pendidikan yang paling penting dan dapat menjadi masalah utama akan kegagalan atau keberhasilan pendidikan, terutama pada proses pembelajaran adalah peran dari seorang tenaga pendidik atau guru. Peran tersebut menjadi penting karena guru memiliki peran dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu, guru juga komponen yang sangat berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Sehingga peran seorang guru harus mendapat sebuah perhatian yang sentral, dan utama dalam sistem pendidikan serta proses pembelajaran.

³ Rierind Koniyo, Muchtar Ahmad, Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Ekonomi Di SMA/SMK Se Kota Gorontalo, *Jurnal Normalita*, Vol. 9 No. 3, 2021, Hlm 572-573.

⁴ “Prestasi Pelajar Indonesia Terendah di Asia Tenggara,” diakses 6 Januari 2025, <https://www.voaindonesia.com/a/prestasi-pelajar-indonesia-terendah-di-asia-tenggara/5208793.html>.

⁵ Nur Arifa, Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Tingkat Pendidikan Di Indonesia Saat Ini ?, <https://www.Goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/Hari-Pendidikan-Internasionalbagaimana-Tingkat-Pendidikan-Di-Indonesia-Saat-Ini> Dilansir Pada 18 Juli 2022 Pukul 22.33 WIB

Faktor terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan dapat ditentukan dengan keterlibatan sumber daya manusia dalam proses pendidikan. Guru dan pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena guru merupakan salah satu sebab yang berperan penting dan berpengaruh pada pendidikan dalam membentuk karakter dan kualitas peserta didiknya. Seorang guru juga merupakan salah satu penyebab tinggi dan rendahnya kualitas pendidikan. Setiap usaha seorang guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan tentu perlu adanya suatu pemberian perhatian besar dalam segi jumlah maupun mutunya kepada guru tersebut. Pada segi layanan sudah sepatutnya seorang guru atau pendidik memiliki standar kebutuhan bangsa, masyarakat dan pengguna dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dengan dasar kecapakan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik pada pasal 10 ayat 1 Bab 1 No 14 tahun 2002 dalam undang-undang guru dan dosen menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Keseluruhan dari kompetensi tersebut bersifat saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Banyak kasus prestasi siswa rendah buka disebabkan oleh kemampuan siswa itu sendiri, melainkan oleh rendahnya kualitas pengajaran.⁶

Kompetensi profesional guru memegang peran penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, hal ini dapat digambarkan melalui definisi guru profesional yang memiliki arti sebagai suatu faktor penentu proses pendidikan yang bermutu.

⁶ Suyanto & Asep Jihad (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi Erlangga. Hlm 19.

Guru dengan kompetensi profesional yang baik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif, penuh semangat, dan memikat, sehingga siswa merasa betah dan terlindungi selama proses belajar berlangsung. Guru turut memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengeksplorasi serta mengasah kemampuan diri mereka. Atmaji dan saking mengemukakan kompetensi profesional merupakan kemampuan, kemampuan, serta perilaku profesional yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh seorang guru untuk menjalankan perannya sebagai pendidik. Kompetensi ini mencakup keahlian, kecakapan, dan kemahiran yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.⁷ Berdasarkan definisi tersebut, tentunya kompetensi profesional seorang pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Seorang guru dianggap memiliki tingkat profesional yang tinggi jika mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan yang luas, baik secara teoritis maupun praktis, dalam mengelola proses pembelajaran.⁸

⁷ Ewi Yulmasita Bagou & Arifin Suling, *Analisis Kompetensi Profesional Guru*, Jamburan Journal Of Education Management, Vol. 1 No. 2, Tahun 2020, Hlm 123.

⁸ Fitri Indah Lestari, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP Islam Karawang." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, No. September 2022 (2016): 490-500.

Dapat menyimpulkan bahwa kapasitas profesional guru akan berdampak pada pengelolaan proses pendidikan, untuk menghasilkan siswa yang berkualitas baik. Guru dengan keterampilan profesional juga dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan keduanya dalam proses pembelajaran. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin penting dan guru harus memiliki keterampilan untuk mengeksplorasi teknologi ini. Guru yang memiliki integritas teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi kerja guru juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana kompetensi profesional guru dan motivasi kerja berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar.⁹ Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi profesional karena mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan namun, tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas prestasi belajar siswa. menurut wibowo, motivasi adalah kekuatan pendorong yang mengarahkan tindakan seseorang dalam rangkaian proses perilaku manusia, dengan memperhatikan arah, tingkat intensitas, serta ketekunan dalam perencanaan. Dan motivasi menurut engkoswara merupakan sebagai upaya pendorong dan perangsang serta tanggung jawab. Dorongan kerja guru merupakan faktor-faktor yang menginspirasi guru untuk menjalankan pekerjaannya secara efektif, penuh semangat, dan dedikasi tinggi serta motivasi ini sangat penting dalam menjaga semangat kerja guru agar tetap memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta

⁹ Undang Undang Republik Indonesia, "Tentang Guru Dan Dosen." Tahun 2005: NO.14.

didik. Motivasi kerja guru menurut baharudin adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat, dedikasi, dan komitmen. Motivasi ini sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰

Prestasi belajar merupakan pencapaian yang menunjukkan adanya perubahan atau dampak dalam diri individu sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui.¹¹ Salah satu faktor utama dalam peningkatan pendidikan yang berdampak pada kualitas prestasi belajar siswa adalah peran guru. Guru tidak hanya sebagai pelajar, tetapi juga sebagai pendidika yang memikul tanggung jawab penting dalam membentuk karakter, pengeahuan, dan kemampuan siswa.

Sesuai dengan hasil pra analisis yang dilakukan, MTsN 3 MOJOKERTO menunjukkan pencapaian yang sangat mengesankan dalam berbagai bidang prestasi baik dalam bidang akademik dan non-akademik. Keberhasilan ini tercermin dari meningkatnya prestasi yang diraih oleh siswa dari tahun ke tahun, yang menunjukkan komitmen dan dedikasi sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam dua tahun terakhir, yakni tahun ajaran 2023/2024, MTsN 3 MOJOKERTO berhasil meraih prestasi yang luar biasa, salah satunya adalah dalam ajang Olimpiade Sains Tingkat Nasional seperti, dalam bidang matematika, siswa MTsN 3 MOJOKERTO telah berhasil meraih juara ke-3 sebanyak 9 kali dan juara

¹⁰ Baharuddin & Basri (2020), *Motivasi Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Hlm 45-56.

¹¹ Abdullah Dan Suntoko, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, Hlm 2.

ke-2 sebanyak 7 kali dalam berbagai kompetisi. Di bidang IPS, mereka juga menunjukkan prestasi yang mengesankan dengan meraih juara ke-2 sebanyak 3 kali. Begitu pula dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana siswa berhasil meraih juara ke-1 sebanyak satu kali dan juara ke-2 sebanyak satu kali. Bidang bahasa Inggris juga Siswa MTsN 3 Mojokerto berhasil meraih juara ke-1 sebanyak 3 kali, juara ke-2 sebanyak 3 kali, dan juara ke-3 sebanyak satu kali. Sementara itu, dalam bidang Bahasa Indonesia, siswa berhasil meraih juara ke-1 sebanyak satu kali. Di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), mereka berhasil meraih juara ke-2 sebanyak dua kali. Terlebih lagi, dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa-siswi MTsN 3 Mojokerto berhasil meraih juara ke-2 sebanyak 11 kali dan juara ke-1 sebanyak 10 kali, yang menunjukkan konsistensi dan keunggulan mereka dalam kompetisi-kompetisi sains.

Pencapaian-pencapaian prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MTsN 3 MOJOKERTO tentu tidak terlepas dari peran aktif dan dukungan penuh dari para guru dan staf sekolah. Para pendidik di MTsN 3 MOJOKERTO selalu memberikan bimbingan yang intensif dan membangun semangat belajar yang tinggi di kalangan siswa. Selain itu, lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai turut menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut. Semua pencapaian ini merupakan hasil kerja keras dan kolaborasi antara siswa, guru, dan seluruh pihak yang terlibat, yang saling mendukung untuk mewujudkan prestasi-prestasi luar biasa yang terus berkembang.

Di MTsN 3 Mojokerto, kompetensi profesional guru menjadi salah satu prioritas utama yang terus dijaga dan ditingkatkan untuk memastikan kualitas

pendidikan yang optimal bagi siswa. Para guru di sekolah ini tidak hanya berkomitmen untuk mengembangkan diri mereka dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berupaya secara terus-menerus untuk mengadopsi pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran. Mereka menyadari bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan perpaduan antara penguasaan materi yang mendalam dan pemahaman terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, para guru di MTsN 3 Mojokerto berusaha menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, serta relevan melalui kehidupan sehari-hari siswa. Dalam mengimplementasikan metode pengajaran, mereka tetap menjaga keseimbangan antara pendekatan konvensional yang telah terbukti efektif, seperti ceramah dan diskusi kelompok, dengan teknik-teknik baru yang lebih berbasis teknologi dan media digital. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk mengakses informasi secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, para guru juga selalu melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran, baik melalui penilaian formal maupun informal, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Mereka juga terbuka terhadap umpan balik dari siswa dan rekan sejawat sebagai bagian dari proses perbaikan dan pengembangan diri. Dengan demikian, MTsN 3 Mojokerto bukan hanya berfokus terhadap perolehan akademis, namun juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa yang dapat menunjang kesuksesan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru di MTsN 3 Mojokerto mencerminkan komitmen mereka guna mejudukan lingkungan

pembelajaran yang inklusif dan penuh keceriaan, di mana setiap siswa dapat berkembang secara maksimal sejalan dengan kekuatan dan minat siswa.

Total guru yang ada disana 52 tenaga pendidik yang ada di MTsN 3 MOJOKERTO, sekitar 40 guru di antaranya sudah terverifikasi dan memiliki kualifikasi sebagai guru profesional. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar guru yang mengajar di lembaga sekolah ini telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah dan telah terlatih untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Sedangkan sisanya, sebanyak 12 tenaga pendidik, merupakan tenaga honorer yang juga berkontribusi besar dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Meskipun sebagian besar tenaga pendidik di sekolah ini berstatus honorer, mereka tetap menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya, dan banyak di antaranya yang terus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengalaman belajar yang terus berlanjut. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi, MTsN 3 MOJOKERTO terus berkembang dan memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswanya.

Selain itu, para guru di MTsN 3 MOJOKERTO menunjukkan motivasi kerja yang 50% sangat baik karena disana masih kekurangan tenaga pendidik sehingga menyebabkan beban mengajar yang berlebihan, tapi tidak menjadi kendala untuk para guru disana untuk tidak semangat mengajar karena dapat tercermin dalam berbagai sikap dan tindakan positif yang mereka tunjukkan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Salah satunya adalah kebiasaan mereka dalam berinteraksi dengan siswa secara positif, yang diwujudkan melalui penyambutan yang hangat

dan kebiasaan bersalaman dengan peserta didik setiap pagi. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana yang penuh keakraban, tetapi juga membangun hubungan yang erat antara guru dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Guru-guru di MTsN 3 MOJOKERTO juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan kompetisi, seperti Anugerah Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Berprestasi. Dalam ajang ini, para guru berhasil meraih penghargaan bergengsi, yaitu Juara 1 Favorit dan Juara 2 Favorit untuk kategori Guru MTs Berprestasi. Keikutsertaan dalam pelatihan dan kompetisi ini menunjukkan bahwa para guru senantiasa berusaha meningkatkan kualitas diri dan kemampuan mereka, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan berkualitas kepada siswa.

Motivasi yang tinggi dari para guru tersebut memberikan dampak positif yang besar terhadap lingkungan sekolah dan peserta didik. Dengan semangat yang mereka tunjukkan, para guru tidak hanya menjadi pendidik yang mengajar, tetapi juga menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa. Hal ini turut menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai, termotivasi, dan lebih bersemangat untuk berprestasi. Keberhasilan guru dalam meraih penghargaan juga menjadi bukti bahwa kualitas pengajaran di MTsN 3 MOJOKERTO sangat baik dan terus berkembang, yang pada akhirnya berkontribusi besar terhadap prestasi siswa-siswi di sekolah ini. Tapi di MTsN 3 MOJOKERTO terdapat kendala di tenaga pendidikan berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI**

PROFESIONAL DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN 3 MOJOKERTO” berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 3 Mojokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 3 Mojokerto?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 3 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 3 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 3 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui kompetensi profesional dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 3 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari peneliti ini tidak terlepas dari usaha untuk mengembangkan pengetahuan, menjadi dasar perbaikan, serta sebagai referensi sebagai institusi yang menjadi objek penelitian dan pihak lainnya. Oleh karena itu,

bahwa dapat disimpulkan bahwa peneliti ini diharapkan untuk memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dan sumber informasi tambahan bagi lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi profesional serta motivasi kerja guru terhadap pencapaian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Ada manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan sumber masukan yang berguna bagi MTsN 3 Mojokerto dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pemahaman tentang kompetensi profesional dan motivasi kerja guru, serta menambah wawasan yang dapat memberikan gambaran sesuai mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyumbangkan wawasan baru sebagai sumber referensi dalam studi ilmu pendidikan, materi pembelajaran, dan literatur bagi peneliti yang akan datang.